

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Keuangan memiliki beberapa karakteristik kualitatif salah satunya yaitu ketepatan waktu. Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut (IAI 2016). Ketepatan waktu laporan keuangan merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor sebagai dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang (Suci 2015). Jika informasi terlalu lama untuk dipublikasikan maka informasi yang dihasilkan akan hilang relevansinya.

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya (Suci 2015). Kepatuhan yang berarti menuruti atau mengikuti atau mentaati, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai badan yang mengatur batas waktu publikasi atau penyampaian laporan keuangan perusahaan terutama perusahaan yang *go public* untuk mematuhi aturan yang dibuat oleh OJK yang tujuannya agar perusahaan ini segera mempublikasikan laporan keuangannya supaya tidak terlalu lama, agar informasi yang ada didalam laporan keuangan tersebut tidak kehilangan relevansi dan nilainya saat digunakan pengguna untuk mengambil keputusan investasi atau sebagai alat prediksi dan apabila perusahaan melaporkan melebihi batas waktu yang diberikan oleh OJK maka OJK telah mengatur sanksi para perusahaan yang melebihi batas waktu pelaporan.

Sebuah informasi dapat dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut ada atau tersedia pada saat dibutuhkan oleh pengguna terutama investor, namun apabila informasi tidak segera dipublikasikan maka informasi tersebut kehilangan relevansi, kehilangan nilai dan terjadi asimetri informasi, karena informasi memerlukan tanggapan atau keputusan. Peraturan OJK ini bertujuan untuk mendisiplinkan perusahaan atau sebagai dasar acuan tentang batas waktu publikasi laporan keuangan perusahaan publik, agar para perusahaan atau emiten tidak terlalu lama mempublikasikan laporan keuangannya supaya informasi yang disusun oleh para emiten tidak kehilangan relevansi dan nilainya karena terlalu lama dipublikasikan. Dibuatnya peraturan ini diharapkan perusahaan mematuhi aturan yang dikeluarkan oleh OJK, karena apabila tidak OJK telah menyiapkan sanksi bagi perusahaan yang terlalu lama mempublikasikan laporan keuangannya dan hal itu akan merugikan bagi perusahaan. Baru-baru ini pada 2017 lalu, BEI telah memberikan sanksi tertulis kepada 21 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan per Juni 2017.

Berdasarkan Keterangan resmi pada Selasa (21/7/2020), Tim Divisi Penilaian BEI melansir terdapat 80 Perusahaan Tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 secara tepat waktu. Dengan demikian, emiten yang melakukan pelanggaran atas Peraturan Bursa akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Berdasarkan aturan, BEI akan

memberikan peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan. Lalu peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp10 juta apabila mulai awal bulan ke-2 sampai dengan perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. BEI akan memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp30 juta bila pada bulan ke-3 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Terakhir adalah suspensi bila pada bulan ke-4, emiten masih mangkir dari kewajiban. Dalam beberapa kasus, BEI bahkan memberikan denda hingga 150 juta bila perseroan ingin menghentikan suspensi. Beberapa emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan diantaranya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), PT Estika Tata Tiara Tbk. (BEEF), PT Cowell Development Tbk. (COWL), dan PT Hanson International Tbk. (MYRX). Selain itu terdapat 639 Perusahaan Tercatat dan 3 Efek DIRE KIK yang telah menyampaikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 hingga tanggal 30 Juni 2020.

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya (Suci 2015). Oleh karena itu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan (SAK 2017). Agar laporan keuangan yang akan disajikan tepat waktu, akurat, dan dapat diandalkan memperoleh kepercayaan publik, terutama calon investor, laporan keuangan harus diperiksa oleh akuntan publik selaku auditor independen.

Hendriksen dan Breda (2014) mengungkapkan bahwa jika data akuntansi harus relevan bagi pengambil keputusan, data itu harus memberikan input kedalam model pengambilan keputusan para investor. Laporan keuangan sebagai sumber informasi akan bermanfaat bagi para pemakainya. Apabila relevan dan handal. Informasi yang relevan adalah informasi yang predictabel, mempunyai nilai umpan balik serta tepat waktu (Annisa, 2015).

Tuntutan akan kepatuhan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan bahwa perusahaan go public wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala disertai laporan incidentallainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang sekarang telah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2012. Dimana berdasarkan ketentuanperaturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik mengenai kewajiban setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyusun, melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangannya ke publik. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Bab III pasal 1, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Pentingnya publikasi laporan keuangan ke publik menyebabkan regulator pasar modal mewajibkan perusahaan yang terdaftar di bursa saham untuk menyampaikan laporan keuangan (yang telah diaudit) sehingga dapat meyakinkan relevansi dan keakuratan dari informasi yang dibutuhkan pelaku bisnis di pasar modal.

Penjelasan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan “Meningat pentingnya laporan tahunan tersebut bagi para pemangku kepentingan, maka perlu ditingkatkan kembali kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tahunan, baik dari sisi substansi, kemudahan akses informasi, dan keakuratan informasinya. Dengan demikian, diharapkan nilai Emiten atau Perusahaan Publik, daya tarik investor dan masyarakat akan meningkat, serta kepentingan investor secara hukum akan lebih terlindungi, dan pada akhirnya akan berdampak pada stabilitas ekonomi pada umumnya. Di samping itu, diumumkan kepada publik sekurang-kurangnya pada surat kabar harian berbahasa Indonesia, yang salah satunya mempunyai peredaran nasional, paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”.

Penyempurnaan peraturan ini di maksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan akan dikenakan sanksi administratif sesuai peraturan yang berlaku.

Dari penjelasan diatas memberikan fenomena menarik untuk diteliti karena ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan merupakan kredibilitas kualitas informasi yang di laporkan dan mencerminkan tingkat kepatuhan peraturan yang telah ditetapkan. Teori Kepatuhan seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisiten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusunan hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. Penelitian mengenai ketepatan pelaporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Tabel 1.1
Perusahaan yang melakukan ketidaktepatan waktu

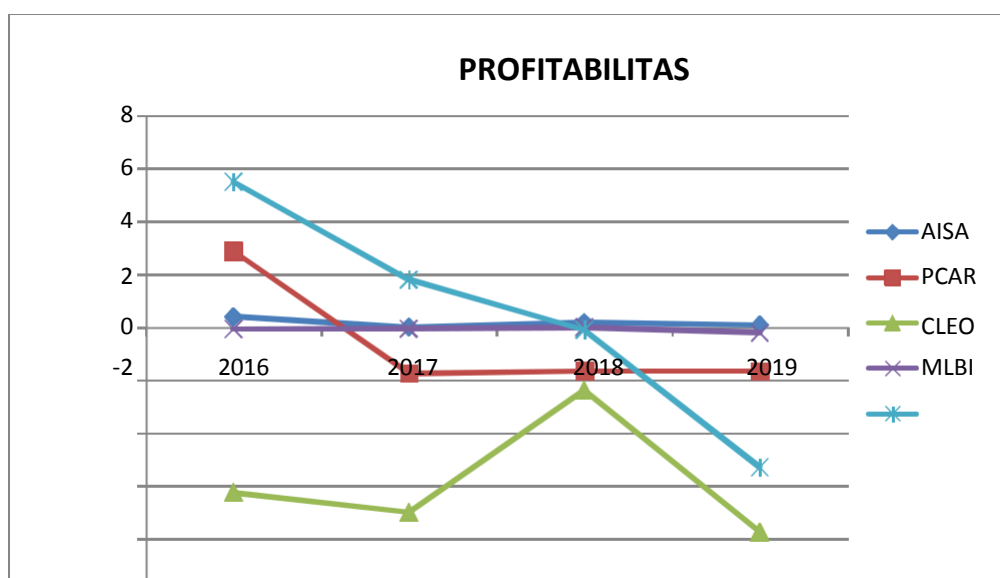
Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan			
	2016	2017	2018	2019
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	01 Mei 2017	30 Mei 2018	29 Juni 2019	29 Juni 2020
PT. Estika Tata Tiara Tbk	14 Juni 2017	02 Juli 2018	04 Mei 2019	19 Juni 2020
PT. Cowell Development Tbk.	02 Mei 2017	02 Mei 2018	30 Juni 2019	03 Juni 2020
PT. Hanson International Tbk.	02 Mei 2017	06 Mei 2018	30 Juni 2019	30 mei 2020

PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	02 Mei 2017	14 Juni 2018	30 Mei 2019	30 Mei 2020
---------------------------	-------------	--------------	-------------	-------------

Tabel diatas memperlihatkan adanya keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangannya. Tanggal pelaporan laporan keuangan perusahaan adalah dari tanggal selesainya laporan keuangan sampai tanggal 31 maret atau 90 hari setelah tanggal penyelesaian laporan keuangan. Dari data diatas, PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2016 sampai dengan 1 (satu) bulan lama nya, tahun 2017 sampai 2019 pun masih mengalami keterlambatan rata rata 1 (satu) bulan. Sedangkan untuk PT. Estetika Tata Tiara Tbk mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai dengan 3 (tiga) bulan setiap tahunnya. Untuk PT. Cowell development Tbk bervariasi keterlambatan penyampaian laporan keuangannya yaitu pada tahun 2016-2018 selama 1 (satu) bulan dan tahun 2019 mengalami keterlambatan sampai 2 (dua) bulan. Sedangkan untuk PT. Hanson International Tbk mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai dengan 1 (satu) bulan. Untuk PT. Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2016 kurang lebih mengalami keterlambatan sampai dengan 1 (satu) bulan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Di dalam laporan keuangan tercantum laba perusahaan yang mana nanti akan di lihat oleh para pengguna laporan keuangan. Laba tersebut di butuhkan agar investor atau kreditor mampu menilai sejauh mana kecepatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat memberikan aura positif untuk invetsor dan kreditor. Jika laporan keuangan tersebut terlambat di sampaikan, maka investor atau kreditor lama dalam menerima informasi dan mengambil keputusan pemberian dana kepada Perusahaan.

Dalam menghitung laba, Rasio Profitabilitas adalah perhitungan yang paling tepat untuk mengukur bagaimana laba tersebut positif atau negatif. Tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan *profit* / laba. Rasio profitabilitas ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan, dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan (Mariewaty, 2015). Tingkat profitabilitas membuat perusahaan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas dapat menimbulkan sinyal yang baik/kabar baik bagi para emiten.



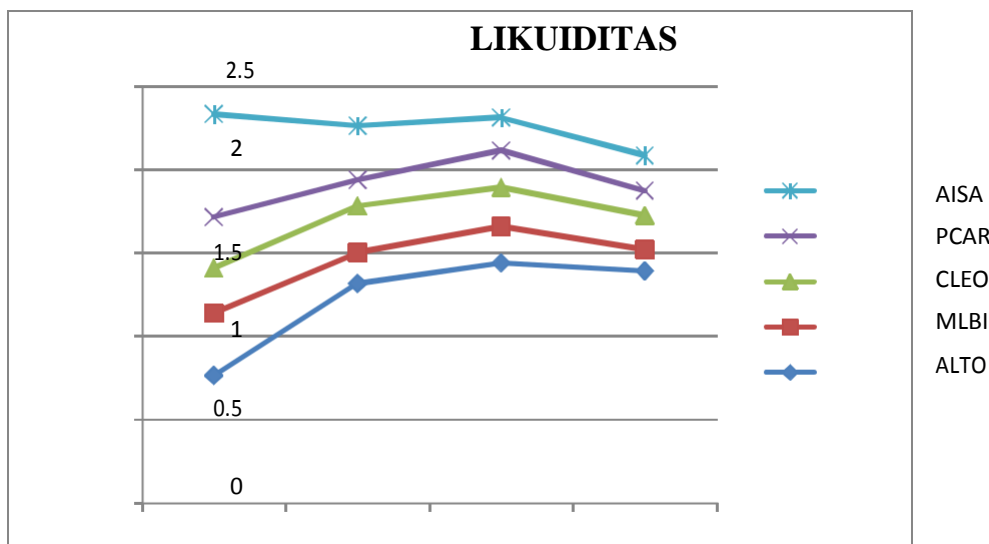
-4
-6
-8
-10

Gambar 1.1 : Grafik perkembangan ROA pada 5 Perusahaan Manufaktur Setor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2019.

Pada gambar 1.1 menunjukkan kondisi profitabilitas dari empat tahun perusahaan tekstil yaitu PT. Tiga pilar sejahtera Tbk, PT. Estetika Tata Tirta Tbk, PT. Cowell Development Tbk, PT. Hanson International Tbk, dan PT. Tri Banyan Tirta Tbk selama tahun 2016-2019 yang diukur berdasarkan pendekatan Return On Assets (ROA). Terlihat adanya penurunan ROA pada setiap perusahaan. Untuk perusahaan AISA mengalami penurunan ROA dari tahun 2016-2017, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan tetapi dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan kembali, sedangkan perusahaan PCAR terus mengalami penurunan dari 2016-2019, perusahaan CLEO mengalami penurunan ROA dari tahun 2016-2017 sampai akhirnya bisa naik lagi pada tahun 2018 lalu mengalami penurunan lagi pada tahun 2019, sedangkan untuk perusahaan dengan kode perusahaan MLBI dan ALTO terus mengalami penurunan dari tahun 2016-2019.

Berdasarkan grafik perkembangan ROA 5 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 diatas diketahui bahwa dari tahun 2016-2019 perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari tahun 2016 ketahun 2019 rata-rata perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan ROA. Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan merupakan kredibilitas kualitas informasi yang di laporkan dan pencerminkan tingkat kepatuhan peraturan yang telahditetapkan.

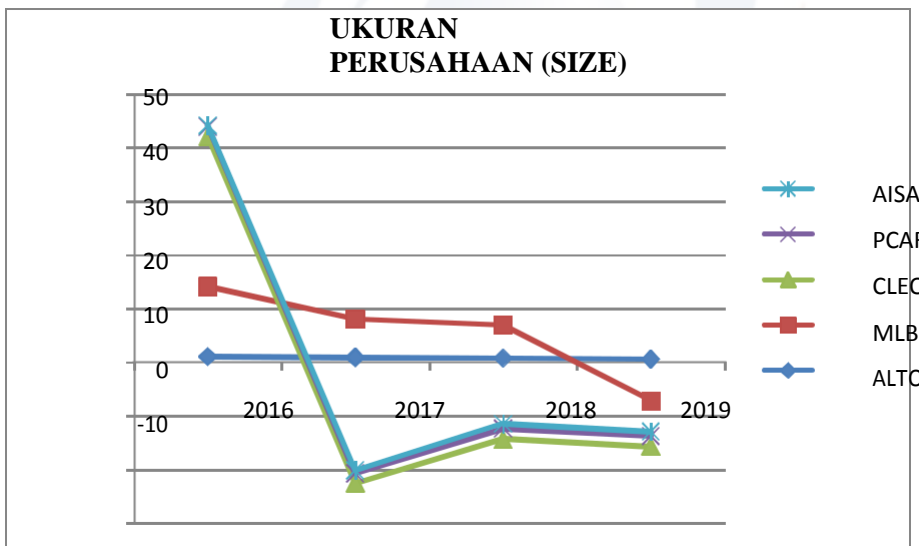
Tingkat likuiditas menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan mampu membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan rasio lancar. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki.



2016 2017 2018 2019

Gambar 1.2 : Grafik perkembangan Curreent Ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2019.

Gambar 1.2. menunjukkan kondisi likuiditas dari empat tahun industri makanan dan minuman yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT. Estetika Tata Tiara Tbk, PT. Cowell Development Tbk, PT. Hanson International Tbk, dan PT. Tri Banyan Tirta Tbk selama tahun 2016-2019 yang diukur berdasarkan *current ratio*. Terlihat adanya kenaikan dan penurunan *current ratio* pada setiap perusahaan. Untuk perusahaan dengan kode AISA pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan yang fluktuatif dari 0,6% menjadi 0,2% sedangkan perusahaan dengan kode PCAR juga mengalami penurunan pada 2016-2019 dari 0,3% menjadi 0,1%, sedangkan untuk kode perusahaan CLEO mengalami fluktuasi yang stabil dari tahun 2016-2019 sebesar 0,2%, kemudian untuk perusahaan dengan kode MLBI mengalami penurunan dari 2016-2019 dari 0,3% menjadi 0,1%. Begitu juga perusahaan ALTO dengan kode juga mengalami penurunan pada 2016-2019 dari 0,7% menjadi 0,1%.



Gambar 1.3 : Grafik perkembangan SIZE pada 5 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2019. Pada gambar 1.3 menunjukkan SIZE dari empat tahun perusahaan manufaktur makanan dan minuman yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT. Estetika Tata Tbk, PT. Cowell Development Tbk, PT. Hanson Internasional Tbk, dan PT. Tri Banyan Tirta Tbk selama tahun 2016-2019 yang diukur berdasarkan Ln:Total Aset. Terlihat adanya kenaikan dan penurunan SIZE pada setiap perusahaan. Untuk PT. Tiga Pila Sejahtera Tbk (ADES) mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2016-2019 sebesar 0,2% menjadi 0,8%. Sedangkan PT. Estetika Tarta Tiara Tbk (PCAR) mengalami kenaikan dari tahun 2016-2019 sebesar 0,8% menjadi 0,9%, untuk PT. Cowell Development (CLEO) mengalami kondisi yang buruk karena mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2016-2019 dari 27,9% menjadi -8,5%. dan PT.

Hanson International Tbk (MLBI) selalu mengalami penurunan yang cukup drastis juga pada tahun 2016-2019 sebesar 13,04% menjadi -7,7% . Sedangkan untuk PT. Tri Banyan Tbk (ALTO) pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar yaitu dari 1,03% menjadi 0,5%.

Hasil penelitian Hilmi dan Ali (Hilmi dan Ali 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2015) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, opini auditor, kualitas auditor berpengaruh signifikan sedangkan variabel solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya penelitian Dwiyanti (Dwiyanti 2017) menunjukkan ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

Motivasi penelitian ini penting karena pertama setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan Bapepam untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Kedua, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan. Ketiga, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh OJK. Keempat, banyaknya pihak seperti manajemen dan investor yang menginginkan informasi dalam bentuk laporan keuangan diberikan secara akurat dan tepat waktu. Dan yang kelima, hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga perlu untuk diteliti kembali.

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan. Dari beberapa faktor tersebut penelitian ini akan meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Faktor Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2016) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan berpengaruh positif terhadap perusahaan tersebut, akan menjadikan *good news* bagi perusahaan tersebut serta berpengaruh positif dan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung akan meminta auditornya menjadwalkan pengauditan dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan *bad news* kepada publik. Auditor akan bertindak lebih berhati-hati dan cermat selama proses audit dalam memberikan jawaban apakah penyebab dari peningkatan kerugian yang dialami oleh perusahaan. Sehingga membutuhkan waktu yang lama auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Herja (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu.

Berdasarkan berbagai kasus keterlambatan berbagai perusahaan besar yang menyajikan laporan keuangan dan banyaknya hasil penelitian yang berbeda dari setiap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti mencoba mengungkap permasalahan ini ke dalam proposal skripsi yang berjudul

“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam penyampaian pelapor keuangan tahun 2016-2019 maka menimbulkan bad news dimata investor.
2. Tingkat fluktuatif Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 menyebabkan proses audit lebih lama.
3. Terjadinya gejala naik turun nya nilai Likuiditas yang diukur dengan cara membagi Aset lancar dengan hutang lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor makana & minuman periode 2016-2019 membuat investor ragu.
4. Besar kecilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga investor mempertimbangan perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terperinci, akan di batasi ruang lingkup permasalahan. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan pada pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga terarah dan tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka dalam penelitian ini hanya membatasi masalah pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini membatasi pada variabel profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan(Ln asset) sebagai variabel independen. Kemudian Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebagai variabel dependen.
2. penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

3. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2019 yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
3. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
4. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat dari perumusan masalah di atas, penulis dapat menyimpulkan tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019
2. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan guna mengambil langkah yang tepat dalam rangka meningkatkan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat khususnya untuk industry sektor pertambangan.
2. Bagi Investor
Diharapkan investor dapat lebih mengetahui dan memahami betapa pentingnya memilih industry yang mematuhi regulasi yang ada, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan cerminan keuangan perusahaan yang sehat dan *going concern*.

3. Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini hanya mencakup 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah lebih banyak variabel independen yang relevan terhadap permasalahan dalam penyampaian laporan keuangan serta periode yang digunakan lebih dari setahun.